

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai diplomasi olahraga Indonesia melalui PSSI terhadap FIFA atas kegagalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Indonesia telah mengeluarkan total dana yang mencapai sekitar Rp1,4 triliun, dengan tambahan permohonan dana sebesar Rp3 triliun dari Menpora pada tahun 2022 untuk mempersiapkan infrastruktur dan fasilitas guna menyelenggarakan Piala Dunia U-20 2023. pembatalan status tuan rumah ini menyebabkan Indonesia mengalami kerugian dari segi ekonomi dan citra buruk sebagai negara penyelenggara. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan menjelaskan upaya diplomasi Indonesia dalam menghadapi pembatalan sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui tinjauan pustaka, analisis dokumen resmi, wawancara, dan sumber-sumber primer yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia melalui PSSI berhasil melakukan diplomasi olahraga dengan FIFA dan menemukan solusi atas permasalahan ini yaitu Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 2023. Dengan adanya Piala Dunia U-17 2023, Indonesia berhasil mengurangi kerugian yang dialami ketika gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan kembali membuktikan kepada dunia sepak bola bahwa Indonesia dapat menjadi tuan rumah yang baik. Selain itu, diplomasi ini dapat dikatakan berhasil karena FIFA tidak memberikan sanksi berat kepada Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana diplomasi olahraga Indonesia dalam menangani permasalahan Piala Dunia U-20 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan PSSI agar melakukan persiapan yang matang ketika menjadi penyelenggara acara khususnya skala internasional.

Kata Kunci: Diplomasi Olahraga, Tuan Rumah, Piala Dunia, Indonesia, PSSI, FIFA.

ABSTRACT

This thesis examines Indonesia's sports diplomacy through PSSI (Indonesian Football Association) with FIFA regarding Indonesia's failure to host the 2023 U-20 World Cup. Indonesia had allocated a total of approximately Rp1.4 trillion, with an additional funding request of Rp3 trillion from the Minister of Youth and Sports in 2022, to prepare infrastructure and facilities for hosting the U-20 World Cup. The cancellation of Indonesia's host status resulted in economic losses and a tarnished reputation as a host country. This research aims to analyze data and explain Indonesia's diplomatic efforts in dealing with the cancellation of its hosting of the 2023 U-20 World Cup. The research methodology used in this thesis is descriptive qualitative research. Data were obtained through literature reviews, analysis of official documents, interviews, and primary sources relevant to the research topic. The results of the study indicate that Indonesia, through PSSI, successfully conducted sports diplomacy with FIFA and found a solution to this issue by becoming the host of the 2023 U-17 World Cup. Hosting the U-17 World Cup allowed Indonesia to mitigate the losses incurred from failing to host the U-20 World Cup and to demonstrate to the global football community that Indonesia is capable of being a good host. Additionally, this diplomacy can be considered successful as FIFA did not impose severe sanctions on Indonesia. This research provides insights into how Indonesian sports diplomacy handled the 2023 U-20 World Cup issue. The findings of this study are expected to serve as a reference for the government and PSSI to ensure thorough preparations when hosting international events.

Keywords: Sports Diplomacy, Hosting, World Cup, Indonesia, PSSI, FIFA.